

## HUBUNGAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK DESA SEMBAYAT GRESIK

Uswatun Chasanah<sup>1</sup>, Diah Fauzia Zuhroh<sup>2\*</sup>, Evi Suminar<sup>3</sup>, Ernawati<sup>4</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : diahfauziaruh@umg.ac.id

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi di masa sekarang ini sangatlah berkembang dengan pesat. *Gadget* merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya Ipteks pada zaman sekarang. Tentunya dengan berkembangnya Ipteks, hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan anak usia prasekolah baik dari segi pola pikir maupun perilaku, hal tersebut tentunya akan berdampak pada interaksi sosial anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial pada anak usia prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian *cross sectional*. Metode penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan populasi 119 orang dan sampel 92 orang, dimana variabel independen pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* dan variabel dependen interaksi sosial pada anak usia prasekolah menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dengan kategori baik 83,7% dan interaksi sosial dengan kategori baik 69,6%. Berdasarkan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$  yang artinya ada hubungan yang kuat antara pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial pada anak usia prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik. Terdapat hubungan antara pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial pada anak usia prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik. Diharapkan bagi orang tua untuk menambah informasi khususnya tentang pentingnya pola pendampingan, penggunaan *gadget* dan interaksi sosial bagi anak usia prasekolah.

**Kata kunci** : anak prasekolah, *gadget*, interaksi sosial, pendampingan orang tua

### ABSTRACT

*Technological advances today are developing very rapidly. Gadgets are one real form of the development of science and technology in nowadays. Of course, with the development of science and technology, this greatly affects the lifestyle of preschool children both in terms of mindset and behavior, this will certainly have an impact on children's social interactions. The research design used in this study was a cross-sectional research approach. This research method uses a simple random sampling method with a population of 119 people and a sample of 92 people, where the independent variable is parental assistance in using gadgets and the dependent variable is social interaction in preschool children using a questionnaire sheet. Data analysis was carried out using the Spearman Rank statistical test. The results of the study showed that parental assistance with a good category was 83.7% and social interaction with a good category was 69.6%. Based on the Spearman Rank test, a p-value of  $0.000 < \alpha (0.05)$  was obtained, which means that there is a strong relationship between parental assistance in the use of gadgets and social interaction in preschool children at TK Sembayat Gresik. There is a correlation between parental guidance in the use of gadgets and social interaction in preschool children at TK Sembayat Gresik. It is hoped that parents will add information, especially about the importance of guidance patterns, gadget use and social interaction for preschool children.*

**Keywords** : preschool children, gadgets, social interaction, parental assistance

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di masa sekarang ini sangatlah berkembang dengan pesat. Teknologi muncul dengan berbagai ragam jenis serta fitur yang semakin hari semakin maju. Kegunaan

teknologi merupakan suatu kebutuhan pokok pada saat ini. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena kehadiran teknologi memang dibutuhkan oleh banyak orang. Salah satu bentuk dari teknologi canggih ialah *gadget*. *Gadget* merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya Ipteks pada zaman sekarang. Tentunya dengan berkembangnya Ipteks, hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan anak usia prasekolah baik dari segi pola pikir maupun perilaku, hal tersebut tentunya akan berdampak pada interaksi sosial anak (Oktaviana, 2021). Berdasarkan hasil survey *The Asian Parent Insight* di kawasan Asia Tenggara, pada 5 negara yaitu Singapura, Thailand, Philipina, Malaysia dan Indonesia terdapat 2.417 orang tua yang memiliki *gadget*. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 98% anak usia 3 sampai 8 tahun telah menggunakan *gadget*, 67% diantaranya menggunakan milik orang tua, 18% milik saudara atau keluarga, dan 14% milik sendiri (*The Asian Parent Insight*, 2014). Data pengguna *gadget* di dunia tahun 2021 pada anak usia 5-14 tahun mencapai 1,34 miliar dan 671 juta pengguna adalah anak berusia di bawah 5 tahun (Setya Rohmah et al., 2024).

Di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Indonesia berada pada urutan keempat Negara pengguna *gadget* terbesar dengan 192,15 juta pengguna dan 204,7 juta pengguna internet. Jumlah anak usia prasekolah di Indonesia yang menggunakan *gadget* dan juga mengakses internet. Secara total, ada 33,44% anak usia prasekolah di Indonesia yang menggunakan *gadget*. Sementara anak usia prasekolah yang bisa mengakses internet mencapai 24,96%. Jika dirinci, terdapat perbedaan yang cukup jauh pada karakteristik kelompok umur. Presentase yang menggunakan *gadget* pada anak usia 0-4 tahun atau balita hanya 25,5%. Sementara usia 5-6 tahun 52,76%. Pola yang sama juga terlihat pada anak-anak yang mengakses internet. Usia balita sebesar 18,79%, sedangkan anak usia 5-6 tahun sebesar 39,97% (Andriani et al., 2024). Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020 penetrasi internet di beberapa kota tumbuh lebih tinggi dari rata-rata nasional diantaranya kota DKI Jakarta 85% penduduk, Bandung 85% penduduk dan Surabaya 83% penduduk (Rahayu Ningsih et al., 2022).

Penggunaan *gadget* di kalangan anak-anak usia prasekolah semakin menjadi perhatian, mengingat dampak negatifi yang dapat ditimbulkannya terhadap perkembangan mereka. Tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung lebih cepat beradaptasi dengan teknologi, sehingga mereka sering kali merasa puas dengan kecanggihannya *gadget* dan beragam fitur yang ditawarkannya. Akibatnya, anak-anak yang sering terpapar *gadget* cenderung melupakan aktivitas lain dan lebih memilih bermain dengan perangkat tersebut dibandingkan berinteraksi dengan teman-teman disekitarnya. Hal ini menyebabkan penurunan interaksi sosial antara anak dan lingkungan, yang pada gilirannya mengakibatkan hubungan mereka dengan masyarakat sekitar semakin memudar (Dwi Febriati & Fauziah, 2019). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, rendahnya interaksi sosial anak di Indonesia meningkat menjadi 69,9% akan tetapi masih lebih rendah jika dibandingkan negara Vietnam 91,2%, Kazakhstan 82,1%, dan Thailand 79,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Desa Sembayat Gresik pada 10 siswa, bahwa anak tersebut diizinkan oleh orang tuanya menggunakan *gadget* namun ada 2 anak yang menggunakan *gadget* tanpa pendampingan orang tua. Berdasarkan informasi yang didapat bahwa 2 anak terlihat diam saja kerika di kelas, 3 anak lainnya tidak memperhatikan guru ketika mengajar, ada juga 2 anak yang selalu mengganggu temannya ketika sedang di kelas dan 3 anak lainnya tidak mau bekerja sama ketika diberi tugas. Masa prasekolah adalah tahap krusial dalam perkembangan seorang anak. Di fase ini, berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan akan sangat memengaruhi keberhasilan mereka di tahap-tahap berikutnya. Setiap anak memiliki laju pertumbuhan dan perkembangan yang unik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor selama proses tumbuh kembangnya (Yandi et al., 2021).

Tidak dapat dipungkiri, peran orang tua dalam mendampingi penggunaan *gadget* menjadi sangat penting. Oleh karena itu, orang tua harus mampu untuk dapat mendampingi

anak pada saat mereka sedang menggunakan *gadget*, karena penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak dapat mempengaruhi kemampuan interaksi sosial, dengan adanya pendampingan dari orang tua tersebut, diharapkan anak dapat memanfaatkan dan menggunakan *gadget* dengan positif dan baik (Pebriana, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas dapat memberikan pandangan pada peneliti mengenai penggunaan *gadget* anak yang perlu adanya pendampingan oleh orang tua dan berhubungan dengan interaksi sosial. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial anak usia prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial anak usia prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik. Populasi yang didapatkan berjumlah 119 responden. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling dengan jumlah 92 responden. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Desa Sembayat Gresik. Instrumen penelitian terdiri dari mengenai data responden, kuesioner pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* dan kuesioner interaksi sosial anak. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Gresik dengan nomor: 080/KET/II.3.UMG/KEP/A/2024.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas pada di TK Desa Sembayat Gresik**

| No | Kelas        | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1  | TK A         | 58            | 48,7%          |
| 2  | TK B         | 61            | 51,3%          |
|    | <b>Total</b> | <b>119</b>    | <b>100,0%</b>  |

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa kelas di TK Desa Sembayat Gresik ada 2 kelas diantaranya, hampir setengahnya kelas TK A terdapat 58 (48,7%) anak, dan sebagian besar TK B terdapat 61 (51,3%) anak.

#### Distribusi Frekuensi Orang Tua berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan di TK Desa Sembayat Gresik**

| No | Pekerjaan Orang Tua | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----|---------------------|---------------|----------------|
| 1. | IRT                 | 53            | 57,5%          |
| 2. | Guru                | 7             | 7,6%           |
| 3. | Karyawan Swasta     | 16            | 17,4%          |
| 4. | Wirausaha           | 3             | 3,3%           |
| 5. | TNI/POLRI           | 1             | 1,1%           |
| 6. | Pedagang            | 1             | 1,1%           |
| 7. | Wiraswasta          | 11            | 12,0%          |
|    | <b>Total</b>        | <b>92</b>     | <b>100,0%</b>  |

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sorang tua bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 53 (57,6%) orang.

### Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Umur

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Umur di TK Desa Sembayat Gresik Tahun 2024**

| No | Umur Orang Tua | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----|----------------|---------------|----------------|
| 1. | 26-30 Tahun    | 21            | 22,8%          |
| 2. | 31-40 Tahun    | 50            | 54,3%          |
| 3. | 41-52 Tahun    | 21            | 22,9%          |
|    | <b>Total</b>   | <b>92</b>     | <b>100,0%</b>  |

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 50 (54,3%) orang.

### Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Desa Sembayat Gresik**

| No | Jenis Kelamin Orang Tua | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Perempuan               | 92            | 100%           |
| 2. | Laki - Laki             | 0             | 0%             |
|    | <b>Total</b>            | <b>92</b>     | <b>100,0%</b>  |

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan bahwa orang tua seluruhnya berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 92 (100%) orang.

### Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Pendidikan di TK Desa Sembayat Gresik**

| No | Pendidikan Orang Tua | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----|----------------------|---------------|----------------|
| 1. | SD                   | 2             | 2,2%           |
| 2. | SMP                  | 11            | 12,0%          |
| 3. | SMA                  | 49            | 53,3 %         |
| 4. | Diploma Sarjana      | 30            | 32,5%          |
|    | <b>Total</b>         | <b>92</b>     | <b>100,0%</b>  |

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pendidikan orang tua di TK Desa Sembayat Gresik berpendidikan SMA yaitu sebanyak 49 (53,3%) orang.

### Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Desa Sembayat Gresik**

| No | Jenis Kelamin Anak | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----|--------------------|---------------|----------------|
| 1. | Laki - Laki        | 42            | 45,7%          |
| 2. | Perempuan          | 50            | 54,3%          |
|    | <b>Total</b>       | <b>92</b>     | <b>100,0%</b>  |

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 (54,3%) anak.

### Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Umur

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Umur di TK Desa Sembayat Gresik Tahun 2024**

| No | Umur Anak    | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1. | 4 Tahun      | 23            | 25,0%          |
| 2. | 5 Tahun      | 37            | 40,2%          |
| 3. | 6 Tahun      | 32            | 34,8%          |
|    | <b>Total</b> | <b>92</b>     | <b>100,0%</b>  |

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa sebagian hampir setengahnya umur anak di Tk Desa Sembayat Gresik berumur 6 tahun sebanyak 32 (34,8%) anak.

### Pendampingan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget*

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendampingan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* di TK Desa Sembayat Gresik**

| No | Pendampingan Orang Tua | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----|------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Baik                   | 77            | 83,7%          |
| 2. | Cukup                  | 15            | 16,3%          |
| 3. | Kurang                 | 0             | 0%             |
|    | <b>Total</b>           | <b>92</b>     | <b>100,0%</b>  |

Berdasarkan tabel 8, dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya orang tua memiliki pendampingan dalam penggunaan *gadget* yang Baik sebanyak 77 (83,7%) orang.

### Interaksi Sosial pada Anak Usia Prasekolah

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Interaksi Sosial pada Anak Usia Prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik**

| No | Interaksi Sosial Anak | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----|-----------------------|---------------|----------------|
| 1. | Baik                  | 64            | 69,9%          |
| 2. | Cukup                 | 28            | 30,4%          |
| 3. | Kurang                | 0             | 0%             |
|    | <b>Total</b>          | <b>92</b>     | <b>100,0%</b>  |

Berdasarkan tabel 9, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah memiliki interaksi sosial Baik sebanyak 64 (69,6%) orang.

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Pendampingan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* dengan Interaksi Sosial pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan hasil output perhitungan *SPSS*, sehingga dapat diketahui bahwa kategori pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* baik dengan interaksi sosial baik sebanyak 58 (90,6%) orang, kategori pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* baik dengan interaksi sosial cukup sebanyak 19 (67,9%) orang, kategori pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* cukup dengan interaksi sosial baik

sebanyak 6 (9,4%) orang dan kategori kategori pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* cukup dengan interaksi sosial cukup sebanyak 9 (32,1%) orang. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai Nilai *P Value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan data penelitian terdapat Hubungan Pendampingan Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* dengan Interaksi Sosial pada Anak Usia Prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik. Koefisien korelasi didapatkan hasil 0,532 yang artinya tingkat korelasi antara Pendampingan Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* dengan Interaksi Sosial pada Anak Usia Prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik bernilai korelasi kuat

**Tabel 10. Tabulasi Silang antara Hubungan Pendampingan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* dengan Interaksi Sosial pada Anak Usia Prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik pada Bulan September Tahun 2024**

| No                 | Pendampingan<br>Orang<br>Tua | Interaksi Sosial |              |           |              |          |           | Total     |             |
|--------------------|------------------------------|------------------|--------------|-----------|--------------|----------|-----------|-----------|-------------|
|                    |                              | Baik             |              | Cukup     |              | Kurang   |           | N         | %           |
|                    |                              | n                | %            | n         | %            | n        | %         |           |             |
| 1.                 | Baik                         | 58               | 90,6%        | 19        | 67,9%        | 0        | 0%        | 77        | 100%        |
| 2.                 | Cukup                        | 6                | 9,4%         | 9         | 32,1%        | 0        | 0%        | 15        | 100%        |
| 3.                 | Kurang                       | 0                | 0%           | 0         | 0%           | 0        | 0%        | 0         | 0%          |
| <b>Total</b>       |                              | <b>64</b>        | <b>69,6%</b> | <b>28</b> | <b>30,4%</b> | <b>0</b> | <b>0%</b> | <b>92</b> | <b>100%</b> |
| <i>P Value</i>     |                              | 0,000            |              |           |              |          |           |           |             |
| Koefisien Korelasi |                              | 0,532            |              |           |              |          |           |           |             |

## PEMBAHASAN

### Pendampingan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* di TK Desa Sembayat Gresik

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak hampir seluruhnya orang tua memiliki pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan kategori baik berjumlah 77 (83,7%) orang. Pendampingan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah memiliki peran yang penting dalam membantu anak-anak memahami dan menggunakan *gadget* dengan baik. Teknologi merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran anak. *Gadget*, ketika disertai dengan pendampingan orang tua, dapat berfungsi sebagai sarana yang mendukung tumbuh kembang anak, mengingat berbagai tantangan dan peluang yang ada di dunia media digital. Dukungan yang diberikan orang tua dapat dirancang melalui program-program yang terarah dan terencana. Salah satu pilihan yang bisa diambil orang tua dalam mendidik anak-anak mereka adalah melalui penggunaan konten digital yang bermanfaat (Iskandar et al., 2022).

Perkembangan anak usia prasekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong percepatan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi sangat krusial, diakui sebagai sosok pertama yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Namun, bukti konkret mengenai pengaruh orang tua terhadap program pengembangan prasekolah masih terbatas. Oleh karena itu, dukungan dan pendidikan untuk orang tua menjadi faktor kunci dalam perkembangan anak prasekolah pada tahun-tahun awal kehidupannya. Orang tua yang acuh tak acuh atau memiliki sikap negatif dapat menghambat pertumbuhan anak. Sebaliknya, orang tua yang terdidik dan aktif terlibat dalam kegiatan bermain anak sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan mereka (Ghosh & Steinberg, 2022).

Proses pemberian dukungan yang memadai dari orang tua sangat mungkin akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan anak seperti kemampuan berbahasa. Interaksi antara anak dan orang tua, pola pengasuhan yang terjalin, juga akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan anak lainnya. Dalam hal ini, orang tua khususnya ibu menjadi pendamping dalam kegiatan belajar anak di rumah, mereka dapat membangun jati diri anak. Sebagai kegiatan belajar pertama bagi anak, ibu memberikan kegiatan yang bermakna kepada anak

sebelum mereka mulai bersekolah. Anak dapat melakukan refleksi terhadap proses belajar dan menjadi informan yang sangat baik dalam belajar di rumah (Helmerhorst et al., 2022). Dengan adanya pendampingan orang tua pertumbuhan dan perkembangan anak akan terstimulus dengan baik khususnya perkembangan sosial emosional anak, aspek tanggung jawab yang membutuhkan pembiasaan serta pegajaran sejak dini. Hasil ini senada dengan hasil penelitian dari (Iskandar et al., 2022). apabila pendampingan orang tua dilakukan secara baik maka hal tersebut menjadi salah satu faktor penunjang yang baik dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak.

Pada era digital saat ini, penting bagi orang tua untuk menyesuaikan pendekatan mereka dalam mendidik anak agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Mereka perlu berupaya melindungi anak dari pengaruh negatif yang dapat muncul akibat penggunaan *gadget* dan teknologi informasi. Selain itu, orang tua juga harus memahami berbagai aplikasi edukatif yang tersedia dan membimbing anak untuk memanfaatkannya dengan cara yang bermanfaat dan positif (Fajriana, 2017). Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam pendidikan anak usia prasekolah. Setiap orang tua memiliki peran yang unik serta cara berbeda dalam mendukung perkembangan anak di rumah. Baik orang tua yang bekerja maupun yang mengelola rumah tangga sepakat bahwa dukungan yang memadai sangat diperlukan untuk perkembangan anak. Namun, orang tua dengan latar belakang pekerjaan yang beragam sering kali memiliki keterampilan yang berbeda dalam mendidik anak-anak mereka. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat dan pendukung yang berbeda di setiap keluarga, yang berkontribusi pada perkembangan akademis anak (Ulfasari & Fauziah, 2021).

Dengan adanya hal ini, peneliti berasumsi bahwa upaya orang tua dalam membesarkan anak di era digital ini adalah dengan memberikan dukungan yang memadai dalam penggunaan *gadget*. Orang tua dapat memberikan masukan konten yang baik, memantau penggunaan, dan mengarahkan akses ke konten positif yang ada. Dengan demikian, anak dapat tumbuh bersama penggunaan media digital melalui kegiatan bermain yang berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

### **Interaksi Sosial pada Anak Usia Prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik**

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki interaksi sosial dengan kategori baik berjumlah 64 (69,6%) anak. Interaksi sosial dapat terjadi apabila ada suatu individu melakukan sebuah tindakan dan menimbulkan reaksi terhadap individu lain. Interaksi sosial pada anak usia prasekolah sangat penting dikarenakan interaksi sosial dapat meningkatkan hubungan antara anak dengan lingkungan maupun dengan teman sebayanya. Lingkungan sekitar menjadi salah satu hal yang bisa membantu untuk meningkatkan interaksi sosial menjadi lebih baik lagi. Adanya lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi multisensori anak seperti menyiapkan dan mengelola lingkungan belajar yang dapat merangsang berbagai indra anak secara baik (Setya Rohmah et al., 2024). Lingkungan berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena mereka akan bertemu dengan banyak teman seusianya. Bermain dengan teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial pada anak. Ada banyak faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pada anak usia prasekolah diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam diri anak itu sendiri meliputi usia, jenis kelamin, motif, dan keterbukaan, dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri anak meliputi situasi, kondisi, pola asuh orang tua, lingkungan, hubungan antar teman sebaya, penggunaan *gadget*, sugesti, imitasi, identifikasi, simpati, empati, dan motivasi

Dalam hal ini, orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan lebih banyaknya waktu orang tua dirumah maka anak akan lebih dekat dengan orang tuanya. Pendampingan orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan anak,

terutama dalam membantu mereka mengenali berbagai aspek kehidupan sosial dan memahami aturan-aturan yang ada. Selain itu, orangtua juga dapat memberikan motivasi serta menjadi teladan bagi anak dalam menerapkan aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Iskandar et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhayati et al., 2020) dalam penelitiannya ia menemukan bahwa bermain dengan anak-anak dapat meningkatkan interaksi sosial. Hal ini disebabkan oleh kegembiraan besar yang dirasakan anak-anak saat bermain, yang memungkinkan mereka untuk mengeskpresikan diri, membangun kepercayaan diri, serta melatih keterampilan sosial yang pada gilirannya mengembangkan rasa empati dan simpati. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Rismala et al., 2021) menunjukkan bahwa *gadget* memiliki pengaruh yang besar dengan kemampuan bersosial anak pada masa usia prasekolah.

Sama halnya dengan pendapat (Asiah et al., 2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa interaksi sosial akan mengalami keterlambatan apabila anak sering terpapar *gadget*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munisa, 2020) anak lebih tertarik menggunakan *gadget* yang biasanya digunakan untuk mengoperasikan aplikasi permainan daripada bermain dengan teman di lingkungan sekitarnya. Dampak negatif yang timbul adalah komunikasi anak yang semakin pasif dan cenderung hanya mengaktifkan fungsi visualnya menjadikan anak malas untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penggunaan *gadget* yang tidak dibatasi dalam penggunaannya akan berdampak jangka panjang. Anak akan lebih agresif lebih dari anak biasanya. Interaksi sosial pada anak usia prasekolah sangat penting dikarenakan interaksi sosial dapat meningkatkan hubungan antara anak dengan lingkungan maupun dengan teman sebayanya.

Anak-anak di bawah usia 5 tahun sudah dapat diperkenalkan dengan *gadget*, namun perlu diperhatikan durasi penggunaannya. Sebaiknya, anak hanya dibolehkan menggunakan *gadget* selama setengah jam dan di waktu senggang, serta pengenalan *gadget* dilakukan seminggu sekali, misalnya pada hari Sabtu atau Minggu. Pada usia 6 tahun, anak-anak mulai dapat dikenalkan dengan penggunaan *gadget* secara lebih rutin, karena pada usia ini perkembangan otak mereka mencapai 95%. Jika anak di bawah 6 tahun terpapar *gadget*, mereka cenderung lebih tertarik untuk bermain karena elemen visual dan suara yang menarik. Namun, intensitas penggunaan *gadget* dapat berdampak besar pada interaksi sosial anak. Penggunaan *gadget* yang berlebihan bisa mengurangi kesempatan anak untuk bersosialisasi, sehingga mereka lebih memilih bermain dengan *gadget* daripada berinteraksi dengan teman sebayanya (Novitasari, W., & Khotimah, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting terhadap interaksi sosial anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menjadi contoh untuk anak. Relasi orang tua terhadap anak merupakan pondasi interaksi sosial anak terhadap teman sebayanya. Jika anak kurang berinteraksi dengan keluarga, kemungkinan anak akan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap interaksi sosial anak. Guru juga mampu mendukung aktivitas anak dengan menambah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok ketika disekolah. Anak dengan kemampuan interaksi sosial yang tinggi akan lebih mudah bersosialisasi di lingkungan sekitar karena tingginya motivasi, minat, dan kemampuan percaya diri.

### **Hubungan Pendampingan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* dengan Interaksi Sosial pada Anak Usia Prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik**

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil koefisien korelasi 0,532 dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi kuat. Nilai *P Value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan data penelitian terdapat hubungan pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial pada anak usia prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik. Penggunaan *gadget* pada anak dapat dikelola dengan dukungan yang baik dari orang tua. Ketika anak mendapatkan perhatian yang

cukup dari orang tua, mereka cenderung tidak menjadikan *gadget* sebagai pengganti teman dalam kesehariannya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau perilaku anak saat menggunakan *gadget*. Sayangnya, di era modern ini, banyak orang tua yang membiarkan anak mereka bermain *gadget* meskipun mereka menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Beberapa orang tua yang harus bekerja lebih memilih memberikan *gadget* kepada anak sebagai cara untuk menenangkan mereka ketika rewel atau menangis (Farizal, 2018).

Pendampingan orang tua yang baik sangat diperlukan dalam membantu anak yang mengalami kecanduan *gadget*. Penting bagi orang tua untuk tidak bergantung pada *gadget* sebagai satu-satunya cara untuk membimbing anak. Dukungan ini dapat diberikan melalui cara-cara seperti mengawasi penggunaan *gadget* anak, mengajak mereka bermain permainan bersama, serta menceritakan kisah-kisah yang menarik. Orang tua sebaiknya memilihkan perangkat yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga mereka bisa membimbing anak dalam menggunakan *gadget* sebagai alat untuk belajar. Apakah *gadget* memberikan manfaat atau tidak bagi anak, sangat tergantung pada cara orang tua memperkenalkan dan mengawasi penggunaan perangkat tersebut. Untuk memaksimalkan manfaat dari *gadget*, orang tua perlu memahami konten yang diakses anak. Dengan demikian, mereka dapat memberikan dukungan yang tepat agar anak tetap berada dalam jalur yang diberikan (Al-Ayouby, 2017).

Orang tua perlu memberikan penjelasan, mendampingi, mendidik, dan membuat peraturan jika memperbolehkan anak menggunakan *gadget*. Di samping itu, penting bagi orang tua untuk memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat mempercayai anak-anak mereka dalam menggunakan perangkat tersebut. Peran orang tua yang baik sangat penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu perlu diterapkan pembatasan penggunaan *gadget* untuk mengurangi risiko kecanduan (Viandari & Susilawati, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asiah et al., 2019) bahwa interaksi sosial akan terhambat karena anak menggunakan *gadget*. Penggunaan *gadget* harus tetap dengan pendampingan dan kontrol orang tua. Hal ini diperkuat dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Munisa, 2020) bahwa penggunaan *gadget* pada anak yang tidak terkontrol sangat mempengaruhi interaksi sosial anak. terdapat pernyataan salah satu orang tua mengatakan bahwa ketika dirumah anaknya selalu asyik bermain game di *gadget*nya dan tidak mau bermain dengan adiknya. Dalam penelitian juga menyebutkan bahwa penggunaan *gadget* secara berlebihan dan tidak tepat dapat menjadikan anak bersikap tidak peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Apabila anak tidak peduli dengan lingkungan sekitar, menjadikan anak dijauhi dan terasingkan dari lingkungannya. Ada juga dampak positif yang didapatkan apabila orang tua dapat mengontrol penggunaan *gadget* pada anak. Kreativitas anak akan terasah dan meningkatkan kecerdasan anak dengan aplikasi belajar yang tersedia (Nasution et al., 2022).

Menurut pendapat peneliti, dengan meminimalisir penggunaan *gadget* maka hal tersebut juga meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan akibat menggunakan *gadget*. Penggunaan *gadget* pada anak tergantung bagaimana orang disekitar dalam memberikan pendampingan dan penjelasan mengenai fungsi *gadget* dan pemaparan mengenai dampak positif maupun dampak negatifnya. Tidak semua penggunaan *gadget* membawa pengaruh buruk terhadap interaksi sosial anak. Dampak *gadget* juga tidak hanya pada interaksi sosial anak, melainkan pada kesehatan mata dan otak. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anaknya. Hal tersebut juga dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Peran pendampingan orang tua sangat penting ketika anak masih berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

## KESIMPULAN

Tingkat pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* di TK Desa Sembayat Gresik adalah hampir seluruhnya dengan kategori Baik sebanyak 77 (83,7%) orang. Tingkat interaksi

sosial pada anak usia prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik adalah sebagian besar dengan kategori Baik sebanyak 64 (69,6%) anak. Terdapat hubungan pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial pada anak usia prasekolah di TK Desa Sembayat Gresik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bentuk dukungan, inspirasi, serta bantuan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada para peserta yang bersedia berpartisipasi hingga penelitian selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayouby, M. H. (2017). Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini (Studi Di PAUD dan TK Handayani Bandar Lampung. 1-79. 11(1), 92–105.
- Andriani, A., Saputri, D. A., Hopipah, R., & Dewi, T. P. (2024). Pemanfaatan *Gadget* sebagai Teknologi Digital sebagai Strategi dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini. *Journal On Teacher Education*, 5(3), 215–222. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/23657/18832>
- Asiah, N., Sofia, A., & Sugiana. (2019). Hubungan Penggunaan *Gadget* terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 1–10. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/18975>
- Dwi Febriati, L., & Fauziah, A. (2019). Intensitas Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 488–497. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/242>
- Fajriana. (2017). Tingkat Kecanduan *Gadget* di Usia Dini semakin mengkhawatirkan. In *CNN Indonesia*. <http://www.cnnindonesia.com>
- Farizal, binti ekry. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia 2-5 Tahun Terhadap Dampak Penggunaan *Gadget* Di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 12(9), 140–147. [file:///C:/Users/sarip/Downloads/1377-3242-1-SM \(1\).pdf](file:///C:/Users/sarip/Downloads/1377-3242-1-SM%20(1).pdf)
- Ghosh, S., & Steinberg, H. (2022). *Parents' attitudes and unequal opportunities in early childhood development: Evidence from Eastern India*. *Journal of Early Childhood Research*, 20(3), 413–430. <https://doi.org/10.1177/1476718X221077170>
- Helmerhorst, K. O. W., Lucassen, N., van der Storm, L., & Keizer, R. (2022). *Sharing in child caring: Does equal parenting involvement moderate the relationship between fathers' and mothers' sensitivity and toddlers' receptive language ability?* *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 12–20. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.10.001>
- Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4192–4201. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Munisa. (2020). Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 102–114. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/896>
- Nasution, T., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan. 4307(3), 588–594.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial

- anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 182-186. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1-37.
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125-137. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1146>
- Oktaviana, A. (2021). Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Perspektif Hadis. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 145-153. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12544>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan *Gadget* terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Rahayu Ningsih, V., Sri Rahyuni, V., Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. ., Kalesaran, E. R., & Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. In *Acta Diurna* (Vol. 6, Issue 1, pp. 1-15). <https://www.apjii.or.id/>
- Rismala, Y., Aguswan, Priyantoro, D. E., & Suryadi. (2021). Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(01), 46-55. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>
- Setya Rohmah, A. H., Setiyani, A., Eka Kusuma Wardani, N., & Sukesi. (2024). Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Interaksi Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Di KB TKIT Al Hikmah Surabaya. *Gema Bidan Indonesia*, 13(1), 25-33. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i1.204>
- The Asian Parent Insight. (2014). *Mobile Device Usage Among Young Kids: A Southeast Asia Study. Asianparent Insights Mobile, November*, 1-61. <https://s3-ap-southeast-1.amazonaws.com/tap-sg-media/theAsianparent+Insights+Device+Usage+A+Southeast+Asia+Study+November+2014.pdf>
- Ulfasari, N., & Fauziah, P. Y. (2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 935-944. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 76. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p08>
- Yandi, H., Siregar, A. O., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap. 1(2), 269-281.